

Jurnal Info Kesehatan

Vol 17, No.1, Juni 2019, pp. 16-34

P-ISSN 0216-504X, E-ISSN 2620-536X

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/infokes>

Website: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/infokes>



RESEARCH

Open Access

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengobatan Pada Wanita Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue Tahun 2018

Kartini

tinigenipo@gmail.com

Namora Lamongga Lubis, Tengku Moriza

namoralubis041072@gmail.com,

tengkumoriza@gmail.com

Mahasiswa KMPK, Fakultas Kesehatan
masyarakat A, Institut Kesehatan Helvetia
Medan

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut
Kesehatan Helvetia

Abstrak

Kanker payudara dapat dideteksi dini dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang bertujuan mencegah risiko tingkat lanjut dan dapat menurunkan angka kematian pada penderita, karena kanker dapat ditemukan lebih awal sehingga akan memberikan harapan hidup yang lebih lama. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui faktor keterlambatan pengobatan pada wanita penderita kanker payudara di RSUD Kabupaten Simeulue tahun 2018. Penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang Faktor keterlambatan pengobatan pada wanita penderita kanker payudara di RSUD Kabupaten Simeulue. Analisis data meliputi pengolahan data dengan tahapan data reduction, data display, dan conclusion or verification. hasil penelitian diperoleh informasi terjadinya keterlambatan pengobatan kanker payudara salah satunya oleh tingkat pendidikan informan, pengetahuan dan fasilitas pengobatan yang kurang lengkap, sehingga mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam penanganan kanker payudara. Sedangkan faktor pendukung keluarga, teman dan petugas kesehatan hanya meyakinkan informan untuk segera mengobati penyakitnya secara tuntas. Faktor keterlambatan pengobatan yaitu pendidikan dan pengetahuan rendah, keterlambatan pengobatan di tempat pengobatan sebelumnya tidak lengkap, faktor keterlambatan pengobatan karena ketiga komponen faktor ini baik keluarga, teman ataupun petugas kesehatan hanya menguatkan informan untuk segera mengobati penyakitnya.

Kata kunci: Sadari, Kanker Payudara

Analysis Of Factors that Influence Of Delay Treatment In Breast Cancer Patients In The 2018 Simeulue Regional Hospital

Abstract

Breast cancer can be detected early by conducting breast self-examination (REALIZING) which aims to prevent the advanced risk and can reduce the mortality rate in patients, because cancer can be found early so it will give Longer life expectancy. The aim of this researcher is to know the factors of late treatment in women with breast cancer in the district of Simeulue HOSPITAL in 2018. This research is a qualitative method of research that is done with the main goal to make a description or a descriptions of the delay treatment in women who suffer from breast cancer in the district HOSPITAL, Simeulue. Data analysis includes data processing with data reduction, display data, and conclusion or verifacasion stages. The results of the study obtained the delay of treatment of breast cancer one of them by the level of education of the informant, knowledge and treatment facilities that are less complete, resulting in a delay in Breast cancer treatment. As a family support factor, friends and health workers only convince the informant to immediately treat the illness completely. The delay in treatment is low education and knowledge, late treatment at the previous treatment is incomplete, the delay of treatment due to the three components of this factor either family, friends or officers Health only strengthens the informant to immediately treat the disease.

Keywords: notice, breast cancer

* Correspondence: tinigenipo@gmail.com

Present Address: 107, Kapten Sumarsono St.,
Medan Helvetia Medan City, Indonesia



©The Author(s) 2018. This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The Creative Commons Public Domain Dedication waiver (<http://creativecommons.org/publicdomain/zero/1.0/>) applies to the data made available in this article, unless otherwise stated.

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah karsinoma yang berasal dari *duktus* atau *lobulus* payudara. Kanker payudara merupakan masalah global dan isu kesehatan internasional yang penting. Kanker payudara adalah kanker ganas yang sering terjadi pada wanita di Negara maju dan nomor dua setelah kanker serviks di Negara berkembang, serta merupakan 29 % dari seluruh kanker yang diagnosa setiap tahun (1).

SADARI bisa dilakukan perempuan sejak merasakan adanya pertumbuhan payudara dengan tujuan untuk lebih membiasakan diri dalam memeriksakan payudara sejak dini selain sebagai sarana deteksi dini kanker payudara, karena dengan melakukan pemeriksaan dini, kanker payudara bisa dicegah dari risiko yang lebih tinggi, serta dapat menurunkan angka kematian penderita karena kanker yang ditemukan pada stadium awal akan memberikan harapan hidup lebih lama. Minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan SADARI masih sangat rendah, hal ini banyak dipengaruhi oleh ketidaktahuan wanita akan bahaya

kanker payudara, sedangkan pengetahuan masih dipengaruhi oleh pendidikan maupun ekonomi. Benjolan di payudara bukan berarti kanker. Sehingga untuk memastikannya, setiap benjolan perlu diperiksa dengan seksama. Setiap kali selesai haid, sebaiknya setiap perempuan melakukan pemeriksaan sendiri terhadap payudara, untuk mengetahui adanya benjolan atau perubahan di payudara (2),(3),(4).

Menurut data WHO tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012, dengan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. (5).

Penelitian yang dilakukan oleh Ristarolas Tiolena H (2009), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengobatan mempengaruhi 2 faktor yaitu : yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) dan faktor permungkin (*enabling factor*). Faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mempengaruhi keterlambatan pengobatan yaitu pendidikan informan

rendah, sikap informan kurang merespon terhadap penyakitnya. faktor permungkin (enabling factor) yang mempengaruhi keterlambatan pengobatan yaitu fasilitas pengobatan di tempat pengobatan tidak lengkap (6).

Berdasarkan estimasi *Globocan*, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012, kanker payudara adalah kanker dengan presentase kasus baru tertinggi (43,3%) dan presentase kematian tertinggi (12,9%) pada perempuan di dunia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 per 1000 perempuan. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit tahun 2010, kanker payudara adalah jenis kanker tertinggi pada pasien rawat jalan maupun rawat inap mencapai 12.014 orang (28,7%) (7).

Kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia yaitu 16,85%. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad tahun 2010-2011 di RSUP H.Adam Malik Medan

terdapat 312 wanita yang menderita kanker payudara (8).

Survey Yayasan Kesehatan Payudara, hal yang menyebabkan kurangnya penanggulangan kanker payudara adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan kanker payudara. Penyebaran informasi mengenai faktor resiko kanker payudara dan pemeriksaan dini payudara kurang tersebar di masyarakat. Masih banyak wanita yang belum menyadari pentingnya melakukan deteksi dini yaitu sebanyak 80% masyarakat tidak mengerti akan pentingnya melakukan pemeriksaan dini payudara, hanya 11,5% yang paham, sementara sisanya (8,5%) tidak tahu tentang pemeriksaan payudara. Di Negara lain program-program deteksi dini kanker payudara telah banyak dikembangkan (9).

Penderita kanker payudara di Aceh pada Periode 2010 berjumlah 574 orang, periode 2011 berjumlah 524 orang dan priode Januari s/d juni 2012 berjumlah 219 orang, dengan berbagai tingkat stadium (10).

Masyarakat yang terkena penyakit datang ke pusat pelayanan kesehatan sudah dalam stadium lanjut dikarenakan mereka tidak merasakan sakit (*disease but not illness*). Masyarakat belum menjadikan kesehatan prioritas di dalam hidupnya sehingga masyarakat lebih memilih memprioritaskan tugas-tugas yang lebih penting daripada mengobati sakitnya karena kondisi sakit itu dianggap tidak akan mengganggu kegiatan atau tugasnya sehari-hari. Perilaku atau usaha untuk mengobati penyakitnya sendiri baru akan timbul apabila mereka diserang penyakit dan merasakan sakit. Mereka mengobati penyakitnya berdasarkan pengalamannya dengan obat-obatan dari warung atau memilih pengobatan tradisional (11).

Data yang di peroleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue tahun 2012 terdapat 8 kasus kanker payudara 1 orang meninggal dunia sebelum mendapat penanganan, pada tahun 2013 s/d juni 2015 terdapat 13 kasus dan 11 kasus ditemukan sudah mencapai pada stadium lanjut (Stadium 2 dan 3). Dan tahun 2016-2017

meningkat menjadi 20 kasus Kanker payudara kemudian tahun 2018 Januari s/d April terdapat 5 kasus Stadium lanjut (12).

Program Pencegahan yang dilakukan adalah Kanker payudara dapat dideteksi sedini mungkin dan bisa dilakukan sendiri di rumah. Cukup beberapa menit, sebulan sekali, dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat menjadi langkah awal mendeteksi kelainan pada payudara. Lakukan SADARI secara rutin, yakni setiap bulan pada hari ke-1 s/d hari ke-3 setelah bersih menstruasi.

SADARI bisa dilakukan perempuan sejak merasakan adanya pertumbuhan payudara dengan tujuan untuk lebih membiasakan diri dalam memeriksakan payudara sejak dini selain sebagai sarana deteksi dini kanker payudara, karena dengan melakukan pemeriksaan dini, kanker payudara bisa dicegah dari risiko yang lebih tinggi, serta dapat menurunkan angka kematian penderita karena kanker yang ditemukan pada

stadium awal akan memberikan harapan hidup lebih lama. (7)

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor keterlambatan pengobatan pada seluruh wanita penderita kanker payudara di rumah sakit umum daerah semeulue tahun 2018.

Tujuan khusus Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi keterlambatan pengobatan pada wanita penderita kanker payudara di RSUD Kabupaten Simeulue tahun 2018.

Penyebab Kanker Payudara

Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Penyebab kanker payudara termasuk multifaktorial, yaitu banyak faktor yang terkait satu dengan yang lain. Beberapa faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh besar dalam terjadinya kanker payudara adalah riwayat keluarga, hormonal, dan faktor lain yang bersifat eksogen. (11)

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keterlambatan Pengobatan Pada Wanita Penderita Kanker Payudara Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). (14)

Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan cara yang menunjukkan rasa suka atau tidak suka terhadap objek tersebut. (32)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan suatu predisposisi untuk terjadinya suatu perilaku. (14)

Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah fenomena antropologis yang usianya hampir setua dengan sejarah manusia itu sendiri. Mengacu pendapat Niccolo Machiavelli memahami pengertian pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus. Ini terjadi karena secara kodrati manusia memiliki kekurangan dan ketidak lengkapan. Baginya, intervensi manusiawi melalui pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari kodratnya pendidikan dapat melengkapi ketidak sempurnaan dalam kodrat alamiah kita. (14)

Kepercayaan Terhadap Pengobatan

Masing-masing kebudayaan memiliki berbagai pengobatan untuk penyembuhan anggota masyarakatnya yang sakit. Berbeda dengan ilmu kedokteran yang menganggap bahwa penyebab penyakit adalah *mikroorganisme*, kemudian diberi obat dan obat tersebut dapat mematikan *mikroorganisme* penyebab penyakit. Pada masyarakat tradisional, tidak semua

penyakit itu disebabkan oleh penyebab biologis. (11) Terkadang mereka menghubungkan dengan sesuatu yang gaib, sihir, roh jahat atau iblis yang mengganggu manusia dan menyebabkan sakit.

Beberapa faktor mengapa masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif atau tradisional sebagai pengobatan untuk menyembuhkan penyakit :

- 1) Faktor Sosial : dimana faktor ini melibatkan interaksi sosial yang kemudian diberikan sugesti-sugesti atau suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang sehingga masyarakat tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa harus berpikir lama. (11)
- Faktor ekonomi : faktor ini sangat berperan besar dalam penerimaan atau penolakan suatu pengobatan karna faktor ini sebagai pemerkuat persepsi masyarakat bahwa pengobatan tradisional membutuhkan sedikit tenaga, biaya, dan waktu.(11)
- 2) Faktor budaya : budaya merupakan suatu pikiran, adat-istiadat,

- kepercayaan, yang menjadi kebiasaan masyarakat. Nilai-nilai budaya ini mempengaruhi pembentukan suatu individu. Semua kebudayaan memiliki cara-cara pengobatan sesuai dengan kepercayaan pada suku bangsanya dalam hal ini suku bangsa sangat mendominasi pertimbangan untuk menolak atau menerima yang didasari pada kecocokan suku bangsa yang di anut. Beberapa kebudayaan melibatkan metode ilmiah atau melibatkan kekuatan supranatural dan supernatural tergantung bagaimana kepercayaan dari suku bangsa sang pasien. (16)
- 3) Faktor psikologis : peranan sakit merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan, karena itu berbagai cara akan dijalani oleh pasien dalam rangka mencari kesembuhan maupun meringankan beban sakitnya, termasuk datang ke pelayanan pengobatan alternatif. (12)
- 4) Faktor kejenuhan terhadap pelayanan : faktor ini disebabkan akan kejenuhan sang penderita dalam proses pengobatan membuat sang penderita memilih jalur alternatif pengobatan lain yang dapat mempercepat proses penyembuhannya. (12)
- 5) Faktor manfaat dan keberhasilan : keberhasilan dan efektivitas dari pengobatan alternatif menjadi alasan yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan pengobatan alternatif. (12)
- 6) Faktor pengetahuan : sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui alat indera atau pikiran yang merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengetahuan didapatkan secara formal dan informal. (12)
- 7) Kepercayaan (faith) terhadap keberhasilan dari pilihan pengobatan (terutama pengobatan tradisional) menjadi salah satu unsur dari 4 unsur utama dalam pengambilan keputusan pilihan berobat, menyatakan J.

Young (1980) dalam Muzaham (1995).(34)

Fasilitas Pengobatan

Fasilitas pengobatan menjadi salah satu unsur dalam pengambilan keputusan pengobatan dalam model perilaku pilihan berobat. Fasilitas kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat. (35)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. (13) dengan metode wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in- depth interview* yang direkam menggunakan *Hp* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

tersruktur (13). Penelitian ini medilakukan di Rumah Sakit umum Daerah Simeulu yang dilakukan pada bulan januari 2018 sampai dengan April 2018. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kasus, yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui Sebelumnya. Dalam penelitian ini subyek dibagi dua kategori yaitu informan utama dan informan triangulasi. Karateristik informan utama adalah Wanita penderita kanker payudara yang pernah berobat ke Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue. Sedangkan yang menjadi Informan dalam penelitian ini yang memiliki kriteria antara lain : seluruh wanita penderita kanker payudara, di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini data yang diperoleh dilapangan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Pada model

analisis data ini meliputi pengolahan data dengan tahapan :

1. *In-depth interview*

Wawancara secara mendalam terhadap informan mengenai faktor-faktor keterlambatan pengobatan kanker payudara

2. *Observasi*

Untuk melihat latar informan, pendidikan, kebiasaan masyarakat, kepercayaan serta pandangan terhadap Rumah Sakit.

3. *Conclusion or verification*
(kesimpulan atau verifikasi data)
Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif merupakan temuan baru yang Sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berhubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengetahuan

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan seluruh informan mengenai kanker payudara kurang. Sebagian besar informan mengetahui gejala kanker payudara adalah adanya benjolan di payudara. Sebagian informan yang lain mengetahui gejala kanker payudara adalah adanya rasa sakit pada payudara sedangkan satu orang informan mengetahui gejala kanker payudara adalah mulai timbul luka pada payudara dan puting susu seperti koreng atau eksim yang dikatakan dengan simbol mafotong (borok) oleh informan.

Seluruh informan tidak mengetahui tentang penyebab kanker payudara. Seluruh informan mengetahui pengobatan kanker payudara adalah operasi. Mengenai SADARI, seluruh informan tidak mengetahui bahwa SADARI adalah meraba payudara untuk mencari benjolan setelah informan mendapatkan informasi tentang SADARI dari petugas kesehatan. Informan sebelumnya tidak mengetahui tentang SADARI.

Tabel 1 Pengetahuan Informan tentang Kanker Payudara

Informan	<i>a. Bagaimana Ibu awalnya bisa tahu jika Ibu terkena kanker yang telah terlambat untuk di berobat?</i> <i>b. Apakah ibu dulu pernah melakukan SADARI ?</i> <i>c. bagaimana gejala yang ibu rasakan pada saat belum tahu itu kanker payudara ?</i> <i>d. Apakah ibu tahu jika benjolan tersebut adalah gejala awal kanker payudara?</i> <i>e. Bagaimana Reaksi ibu begitu tahu ada benjolan ?</i>
1	<i>a. Awalnya saya fikir tumbuh bisul mafotong (borok)di payudara terus demam bu, kemudian saya pergi untuk berobat ke Rumah Sakit di situ saya tahu bahwa saya terkena kanker payudara stadium lanjut</i> <i>b. Pernah bu, dulu saya di ajarkan sama penyuluh kesehatan SADARI itu periksa payudara sendiri</i> <i>c. Pertama kali timbul seperti ada benjolan terasa terpegang sama saya pada saat saya tidur terlentang, tertekan sama anak, kok sakit kali bu.. terus saya pegang kok ada bisul mafotong (borok)</i> <i>d. Tahu dari adik saya dan juga tahu dari TV.</i> <i>e. Saya jadi susah bu, apa lagi Dokter langsung menyarankan saya agar cepat-cepat berangkat ke Banda Aceh atau kemana yang penting keluar daerah untuk segera diperiksa seara bertahap.</i>
2	<i>a. Awalnya saya sakit kanker seperti ini mungkin bisa jadi karena saya stres karena ulahnya suami saya. Suami saya berselingkuh dengan istrinya sekarang bu. Sebetulnya saya malu lah bu menceritakanya.</i> <i>b. Tidak bu, saya tidak pernah melakukan SADARI baru ini Saya dengar dari ibu bahwa ada pemeriksaan SADARI lagi saya malu diperiksa sama orang bu.</i> <i>c. Terasa sedikit berdenyut.</i> <i>d. Gak tahu bu.</i> <i>e. Setelah sakit di bagian payudara saya bu.</i>
3	<i>a. Setelah kurang ASI nya kan sudah terasa kendor. Jadi sewaktu saya bersih-bersih putingnya itu seperti ada bulatan dan saya takut. Kok bisa begini ya ? begitu saya tekan jari saya seperti ada tekanan dari dalam... terus saya rasa-rasa terasa ada benjolan sebesar telur ayam kampung.</i> <i>b. Gak Pernah bu, gak tau saya apa itu SADARI bu..</i> <i>c. Setelah kurang ASI nya kan sudah terasa kendor. Jadi sewaktu saya bersih-bersih putingnya itu seperti ada</i>

	<i>bulatan dan saya takut. Kok bisa begini ya ? begitu saya tekan jari saya seperti ada tekanan dari dalam... terus saya rasa-rasa terasa ada benjolan sebesar telur ayam kampung.</i> d. <i>Gak tahu saya bu saya fikir bisul</i> e. <i>Ada benjolan di payudara seperti kelereng makin lama makin membesar,</i>
4	a. <i>Setelah saya diperiksa beberapa kali tapi dokternya mengatakan baru dicurigai kanker dan pada saat itu saya semakin sakit demam saya makin tinggi, pusing sudah minum obat belum juga kurang.</i> b. <i>Tidak bu, saya tidak pernah melakukan SADARI baru ini Saya dengar dari ibu bahwa ada pemeriksaan SADARI lagi saya malu diperiksa sama orang bu.</i> c. <i>Terasa sedikit berdenyut.</i> d. <i>Gak tahu bu.</i> e. <i>Kami sudah pasrah dan kami sudah memang dibilang dokter dari simeulue kemungkinan saya kena kanker payudara dan segera di operasi, kami sudah siap menerimanya bu.</i>
5	a. <i>Petama saya sakit kanker seperti ini mungkin bisa jadi karena saya stres karena ulahnya suami saya. Suami saya berselingkuh dengan istrinya sekarang bu. Sebetulnya saya malu lah bu menceritakannya.</i> b. <i>Tidak bu, saya tidak pernah melakukan SADARI baru ini Saya dengar dari ibu bahwa ada pemeriksaan SADARI lagi saya malu diperiksa sama orang bu.</i> c. <i>Terasa sedikit nyeri bu.</i> d. <i>Gak tahu bu.</i> e. <i>Saya takut untuk oprasi dan saya malu rasanya kalau di angkat payudara saya.</i>

Sikap Informan

Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian informan berpendapat atau menilai bahwa penyakitnya tidak memiliki gejala yang sama dengan kanker payudara yang mereka dengar

dari orang lain namun mereka setuju bahwa penyakitnya perlu diobati. Sebagian informan yang lainnya setuju dengan pendapat dokter bahwa penyakitnya adalah penyakit kanker payudara. Seluruh informan setuju

dengan pengobatan kanker payudara dokter dapat menyembuhkan oleh dokter karena informan yakin penyakitnya.
pengobatan kanker payudara oleh

Tabel 2 Sikap Informan tentang Kanker Payudara

Informan	- <i>Bagaimana reaksi Ibu disaat didiagnosa terkena kanker?</i> - <i>Apa yang ibu lakukan?</i> - <i>Apakah ibu setuju untuk melakukan pengobatan secara rutin?</i>
1	a. <i>Saya takut, saya merasa sedih</i> b. <i>Saya langsung ingin berobat secara tuntas begitu juga dengan suami saya, sebelum penyakit saya semakin berbahaya.</i> c. <i>Ya setuju berobat karena, supaya sembuh.</i>
2	a. <i>Saya sangat khawatir, jantung saya berdebar- debar sehingga saya sulit untuk tidur.</i> b. <i>Saya minum obat-obatan tradisional selain berobat kedokter.</i> c. <i>Ya langsung berobat begitu tau kanker payudara. Ya biar sembuh.</i>
3	a. <i>Saya khawatir dan takut, tapi percaya apa yang dibilang dokter itu</i> b. <i>Langsung melakukan pengobatan</i> c. <i>Ya, setujulah berobat, biar sembuh kan bahaya.</i>
4	a. <i>Awal saya bingung, karena punya saya gak ada rasa sakit. Begitu diperiksa dokter sudah stadium 2 dan 3</i> b. <i>Karena tidak sakit saya urut-urut saja dengan minyak angina</i> c. <i>Setuju, harus diobati biar gak bahaya.</i>
5	a. <i>Saya merasa menyesal, kerena sebelumnya bidan yang ada di Pustu dekat rumah saya, bahwa itu adalah gejala kanker, tapi kata suami saya itu adalah penyakit kampung.</i> b. <i>Saya di bawa berobat kedukun dan diberikan minuman obat herbal dll. Mungkin jika saya cepat kedokter langsung seperti yang disarankan oleh bidan, saya tidak sampai di operasi seperti ini karena sudah terlambat pengobatannya.karena saya fikir bisul</i> c. <i>Setuju biar sembuh.</i>

Kepercayaan Terhadap Pengobatan penyakitnya kerumah sakit/tempat
Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengobatan medis akan tetapi sebagian besar informan yaitu sebanyak sebelumnya tetap juga percaya dengan 4 orang informan mengobati meminum obat-obat tradisional

sedangkan satu orang informan mampu ada rasa takut di operasi karena mengobati penyakitnya ke tempat sudah stadium lanjut tetap juga di rujuk pengobatan alternatif disamping tidak ke rumah sakit.

Tabel 3 Kepercayaan Terhadap Pengobatan

Informan	a. setelah Ibu tahu bahwa Ibu terkena penyakit kanker, apakah ibu percaya berobat ke dokter untuk proses penyembuhannya?	b. Apakah ibu percaya berobat kedukun atau dengan obat-obatan tradisional?
1	a. Ya bu, saya lebih percaya berobat ke dokter karena selain aman dan terjamin kesembuhannya.	b. Saya tidak percaya kedukun, tapi saya mau meminum obat-obatan tradisional, seperti daun sirsak dan obat-obat herbal lainnya
2	a. Sebenarnya lebih percaya ke dokter cuma karena biaya tadi jadi ke alternatif selain murah, ramuan- ramuan yang di berikan pun ada di sekitar rumah saya, jadi gampang saya mendapatkannya.	b. Kadang saya percaya juga tapi saya berobat juga ke Dokter
3	a. Kebetulan saya gak pernah ke alternatif langsung ke dokter.	b. Saya juga meminum obat-obat tradisional (kapsul herbal)
4	a. Gak pernah ke dukun atau alternatif saya tidak percaya, saya lebih percaya ke dokter.	b. Tetapi saya juga mau minum obat-obatan tradisional seperti daun sirsak.
5	a. Awalnya saya percaya ke pengobatan alternatif di samping biaya gak mahal, saya takut di operasi. Setelah lama berobat di alternatif kemudian tidak ada perubahan barulah saya di jemput oleh petugas kesehatan untuk di rujuk ke rumah sakit, karena sudah berkali-kali mereka ajak periksa tapi saya tidak pernah mau pergi.	b. Kadang saya lampok juga sama daun yang disuruh keluarga saya

Fasilitas Pengobatan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh informan menilai bahwa fasilitas di Rumah Sakit

Umum Daerah Simeulue tidak lengkap sehingga informan harus dirujuk ke Rumah Sakit luar daerah yang memiliki peralatan lebih lengkap.

Tabel 4. Fasilitas Pengobatan Di RSUD Simeulue

Informan	a. Seperti apa pelayanan terhadap ibu yang dilakukan petugas kesehatan dalam menangani penyakit kanker payudara ibu? b. Apakah rumah sakit umum Simeulue memiliki alat yang lengkap untuk menangani penyakit ibu?
1	a. Gak ada kelengkapan di sana makanya dirujuk ke Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin. b. Dan tidak ada dokter khusus yang menangani kanker payudara
2	a. Di Rumah Sakit Simeulue gak lengkap peralatannya, gak ada obat untuk kanker payudara. Dirujuk ke Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin. b. Tidak ada dokter khusus yang menangani kanker payudara
3	a. Orang Rumah Sakit Umum di Daerah tidak mampu, peralatan tidak lengkap dan dokter nya tidak ada. b. Tidak ada Dokter
4	a. Alat pemeriksaannya kurang di Rumah disini. ntaran itu saya dirujuk ke rumah sakit luar daerah. b. Tidak ada dokter khusus yang menangani kanker payudara disini
5	a. Gak ada kemo ibu mau kemo. Kalo dirumah sakit di disini gak ada alat yang canggih, yang ada Cuma untuk meronsen aja makanya dirujuk ke Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin. b. tidak ada dokter khusus yang menangani kanker payudara di RSUD Simeulue

Pembahasan**Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat terhadap kesehatan (14). Secara umum pengetahuan seluruh informan tentang kanker payudara masih kurang yang bisa disebabkan karena

pendidikan informan yang rendah, atau bisa juga karena informan hanya menyerap informasi yang berhubungan dengan kondisi dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumarni (2017), sebagian besar responden tidak tahu tentang kanker payudara, sehingga terjadi keterlambatan dalam pengobatan (15).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan pengobatan kanker payudara, karena pengetahuan mempunyai kontribusi yang dominan. Jika informan memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), akan mencegah kanker menjadi stadium lanjut dan mencegah keterlambatan pengobatan kanker payudara.

Sikap

sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (14). Seluruh informan memiliki sikap yang cukup mengenai kanker payudara dan pengobatannya karena setelah diberitahu oleh dokter bahwa informan menderita kanker payudara informan langsung setuju untuk mendapatkan pengobatan, hal ini dinyatakan oleh informan ke empat (Ibu Rania). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, sebagian besar responden yang datang terlambat untuk pengobatan, mereka

setuju dengan pengobatan yang diberikan oleh dokter (16).

Peneliti berasumsi bahwa sikap informan yang takut dan khawatir saat didiagnosa dokter salah satu faktor yang memengaruhi keterlambatan pengobatan, sebagian informan takut berobat ketika tahu terkena kanker payudara, karena takut dioperasi dan dilakukan pengangkatan payudara. Rasa khawatir timbul karena masalah biaya berobat dan biaya hidup jika dirujuk keluar daerah Simeulue.

Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah fenomena antropologis yang usianya hampir setua dengan sejarah manusia itu sendiri. Pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus (16). Pendidikan informan berpengaruh pada pengetahuan informan mengenai kanker payudara. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pendidikan informan rendah sehingga pengetahuan informan tentang payudara kurang. dalam model-model struktur sosial

dijelaskan bahwa individu-individu yang berbeda suku bangsa, pekerjaan, atau tingkat pendidikan mempunyai kecendrungan yang tidak sama dalam mengerti dan bereaksi terhadap kesehatan mereka. Dalam penelitian ini, seluruh informan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda namun seluruh informan sama-sama terlambat berobat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kunti (2011) bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penderita kanker payudara dalam memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlambatan pengobatan kanker payudara, jika informan memiliki pendidikan yang baik, setidaknya informan memiliki informasi yang cukup tentang kanker payudara sehingga informan tidak akan terlambat berobat, dapat ditangani segera agar kanker payudara tidak menjadi stadium lanjut dan dapat meningkatkan harapan hidup penderita.

Kepercayaan Terhadap Pengobatan

Masing-masing kebudayaan memiliki berbagai pengobatan untuk penyembuhan anggota masyarakatnya yang sakit. Berbeda dengan ilmu kedokteran yang menganggap bahwa penyebab penyakit adalah *mikroorganisme*, kemudian diberi obat dan obat tersebut dapat mematikan *mikroorganisme* penyebab penyakit. Pada masyarakat tradisional, tidak semua penyakit itu disebabkan oleh penyebab biologis (14). Sebagian informan percaya bahwa penyakit kanker payudara dapat sembuh dengan pengobatan oleh dokter (pengobatan medis), namun ada juga informan yang memilih berobat ke pengobatan alternatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Arlyana Hikmanti (2014), sebagian besar responden pergi ke tempat pengobatan lain sebelum ke rumah sakit. Datang ke rumah sakit sudah dalam keadaan terlambat (16).

Fasilitas Kesehatan

Seluruh informan dirujuk ke rumah sakit luar daerah setelah seluruh informan dinyatakan menderita penyakit kanker payudara di Rumah

Sakit Umum Daerah Simeulue. Fasilitas pengobatan kanker payudara yang tidak lengkap di Rumah Sakit umum daerah membuat informan harus berobat di Rumah Sakit luar daerah yang memiliki peralatan lebih lengkap. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukardja (2002) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang membuat keterlambatan pengelolaan kanker adalah faktor rumah sakit yang kurang memiliki perlengkapan untuk pengobatan (19).

Peneliti berasumsi bahwa fasilitas kesehatan juga salah satu faktor yang memengaruhi keterlambatan pengobatan kanker payudara, karena jika fasilitas di RSUD Simeulue lengkap informan bisa langsung ditangani di Rumah Sakit tersebut tanpa harus berobat keluar daerah, berobat keluar daerah menyebabkan informan lama melakukan pengobatan karena informan memikirkan biaya hidup jika berobat keluar daerah.

KESIMPULAN

Faktor - faktor yang mempengaruhi keterlambatan

pengobatan yaitu rendahnya pendidikan informan, fasilitas pengobatan di tempat pengobatan sebelumnya yang tidak lengkap. Faktor pendukung tidak memengaruhi keterlambatan pengobatan karena ketiga komponen faktor ini baik keluarga, teman ataupun petugas kesehatan hanya menguatkan informan untuk segera mengobati penyakitnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyatno ETP. Bedah Onkologi Diagnosis dan Terapi. Ed ke-2. 2014;
Pernoll B, Ralph C. Buku Saku Obstetri dan Ginekologi. Jakarta EGC. 2009;
Ika Jayanti M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi Kelas XII IPA Di Sma N 1 Ngaglik. FKIK (Ilmu Keperawatan). 2013;8(9).
Imam Rasjidi SOG. 100 questions & answers kanker pada wanita. Elex Media Komputindo; 2013.
Guntari S, Agung G, Suariyani NLP. Gambaran Fisik dan Psikologis Penderita Kanker Payudara Post Mastektomi di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2014. Arch Community Heal. 2016;3(1):24-35.
Tiolena R. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengobatan pada Wanita Penderita

- Kanker Payudara RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2008. Univ Sumatera Utara, Fak Kesehatan Masyarakat,(skripsi) diakses dari <http://www.Reposusu.ac.id> (23 Mei 2013). 2009;
- (WHO) WHO. GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC). 2014. 2016.
- Taha MNA Bin. Prevalensi dan Karakteristik Penderita Kanker Payudara di Departemen Bedah Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2010. Prevalensi dan Karakteristik Penderita Kanker Payudara di Dep Bedah Rumah Sakit Umum Pus Haji Adam Malik Medan Tahun 2010. 2016;
- Pratama LA. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di SMPN 3 Tangerang Selatan. 2016;
- BPK RSUD-ZA. Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin, Banda aceh. 2010.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Vol. 20, Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Simeulue R. Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue. 2012.
- Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif . Alfa Beta; 2010.
- Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Sumarni N. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keterlambatan Pengobatan Pada Wanita Penderita Kanker Payudara. 2017;
- Hikmanti A, Adriani FHN. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengobatan Pada Wanita Penderita Kanker Payudara. In: Prosiding Seminar Nasional & Internasional. 2014.
- Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. 11-18 p.
- Agusmarni. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional. 2012.
- Kemenkes RI. Bulan Peduli Kanker Payudara. Info Datin Bulan Peduli Kanker Payudara. 2016.

Ready to submit your research? Choose INFOKES and benefit from:

- fast, convenient online submission
- thorough peer review by experienced researchers in your field
- rapid publication on acceptance
- support for research data
- Open Access which fosters wider collaboration and increased citations
- maximum visibility for your research

At Health Polytechnic of Kupang, research is always in progress.

Learn more <http://jurnal.poltekkekupang.ac.id/index.php/infokes>

